

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**EFEKTIVITAS TEKNIK SENTUH/TIDAK SENTUH (TOUCH/DON'T TOUCH
TECHNIQUE) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEBAGAI USAHA
PREVENTIF PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA
SEKOLAH DASAR (SD)**

Tahun ke 1 dari rencana 2 Tahun

**Dibiayai oleh Dana Desentralisasi DP2M melalui Dana DIPA Unimed Tahun 2015
Dengan Surat Perjanjian Penelitian No. 016A/UN33.8/KU/2015
Tanggal 10 Pebruari 2015**

TIM PENGUSUL

Drs. Nasrun, MS

NIDN (0014055706)

Dra. Zulhaini

NIDN (0018085507)

Nani Barorah Nasution S.Psi MA

NIDN (0015058401)

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
SEPTEMBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL

Judul Penelitian : Efektivitas Teknik Sentuh/Tidak Sentuh (Touch/Don't Technique) Dalam Meningkatkan Pemahaman Sebagai Usaha Preventif Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar (SD)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 803 Level 3/ Bimbingan Konseling

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Drs. Nasrun, MS
b. NIDN : 0014055706
c. Jabatan Fungsional : IV c/ Lektor Kepala
d. Program Studi : Bimbingan Konseling
e. Nomor HP : 081375659898
f. Alamat surel (e-mail) : nasrun.nst@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Zulhaini
b. NIDN : 0018085507
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Nani Barorah Nst S.Psi MA
b. NIDN : 0015058401
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan

Lama Penelitian Keseluruhan: 2 tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 124.910.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - diusulkan ke DIKTI Rp. 50.000.000,-

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Prof. Dr Yusnadi, MS
NIP:196101091987031003

Ketua Peneliti,

Drs. Nasrun, MS
NIP:195704151984051001

Menyetujui,
Ketua lembaga penelitian

Prof. Drs. Manhar Situmorang, M.Sc.,PhD
NIP. 196008041986011001

RINGKASAN

Saat ini upaya mengatasi kasus pelecehan seksual anak secara hukum telah ada undang-undang yang mengaturnya secara jelas. Namun yang kurang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, yaitu bahwa melalui institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam menjadi tameng untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Namun yang juga perlu ditekankan bahwa, upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, artinya tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak (orang tua atau keluarga) saja, melainkan harus terintegrasi dengan pemerintah, lembaga kemasyarakatan, sekolah, tenaga profesional, yang memang memiliki konsentrasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengakui banyak menerima pengaduan kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak, hal ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan KPAI pada periode Januari hingga Maret 2014. Selama tiga bulan itu, terdapat 379 kasus yang dilaporkan ke KPAI, yang salah satunya adalah kekerasan seksual yang menimpa murid TK di Jakarta International School (JIS).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Sebagai institusi pendidikan, sekolah juga bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Guna mengatasi hal tersebut perlu diaplikasikan suatu teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar tidak terjadi kasus pelecehan seksual. Melalui penelitian quaisi yang akan diaplikasikan, anak akan mendapatkan informasi tentang Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak akan mendapat pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini dinamakan teknik sentuh/ tidak boleh sentuh (*touch/do not touch*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa diperoleh rata-rata pre-test $\bar{X} = 58,4,1$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7 Sedangkan untuk data posttest diperoleh nilai rata-rata post test $\bar{Y} = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61 serta standar deviasinya 6.3. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas 3 SD tentang bahaya dan bentuk pelecehan seksual, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar.

Keywords: Teknik Sentuh/Tidak Semtuh, Pelecehan Seksual Pada Anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan juga petunjuk yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun dalam setiap perjalanan kehidupan selalu ada hambatan dan cobaan yang silih berganti namun *alhamdulillah* dengan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ” Efektivitas Teknik Sentuh/Tidak Sentuh (touch/Don't Touch) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sebagai Usaha Preventif Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar”.

Laporan hasil penelitian ini dirasakan masih memiliki kekurangan baik prosedur penulisan maupun dari substansi penelitian, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, khususnya pendidik pada jurusan bimbingan konseling.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu jalannya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan konseling.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| RINGKASAN | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Urgensi Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II. KAJIAN TEORETIS | 6 |
| 2.1 Pelecehan Seksual Pada Anak..... | 6 |
| 2.2. Teknik Sentuh dan Tidak Sentuh..... | 11 |
| 2.3 Peta Jalan Penelitian | 15 |
| 2.3 Hipotesis | 17 |
| | |
| BAB III.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 18 |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 18 |
| 3.2. Manfaat Penelitian | 18 |
| | |
| BAB IV.METODE PENELITIAN..... | 20 |
| 4.1 Jenis Penelitian..... | 20 |
| 4.2 Subjek dan Lokasi Penelitian | 20 |
| 4.3 Defenisi Operasional Penelitian | 20 |
| 4.4 Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| 4.5 Validitas dan Reliabilitas Data..... | 22 |
| 4.6 Langkah-Langkah Penelitian..... | 24 |
| 4.7 Analisis Data | 25 |
| | |
| BAB V.HASIL YANG TELAH DICAPAI..... | 27 |
| 5.1 Prosedur Penelitian | 20 |
| 5.2 Uji Persyaratan Analisis..... | 28 |
| 5.3 Uji Asumsi..... | 30 |
| 5.4 Analisis Data Penelitian..... | 31 |
| 5.5 Analisis Data | 34 |
| 5.6 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 35 |
| | |
| BAB VI.RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA..... | 38 |

| | |
|------------------------------------|----|
| BAB VII.KESIMPULAN DAN SARAN | 41 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 41 |
| 7.2 Saran..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 44 |



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR TABEL

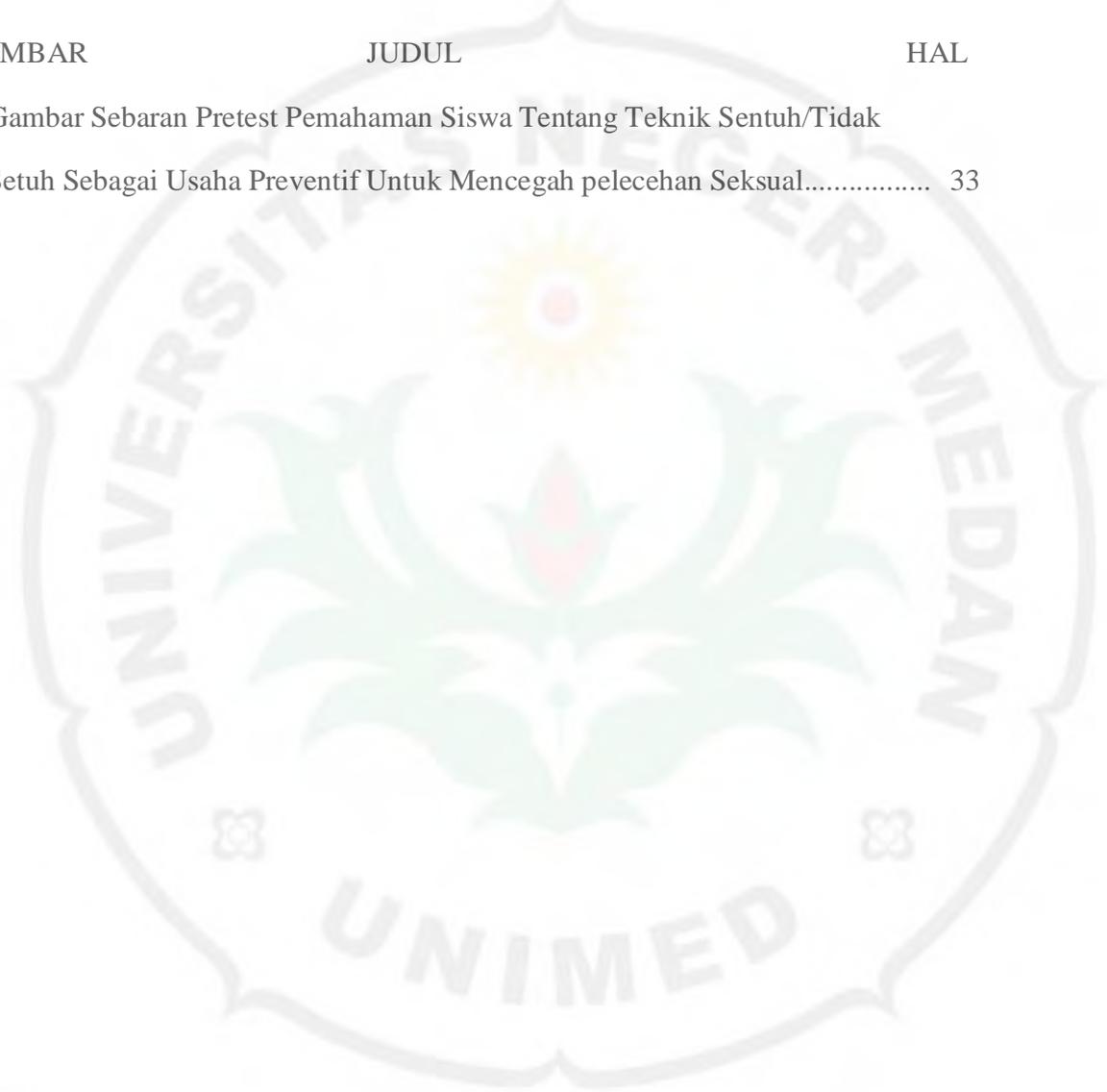
| TABEL | JUDUL | HAL |
|-------|--|-----|
| 4.1. | Alternatif Jawaban Dalam Bentuk Skor..... | 22 |
| 4.2. | Kisi-Kisi Angket Sebelum Validitas | 22 |
| 5.1. | Item Soal Valid dan Tidak Valid | 29 |
| 5.2. | Uji Homogenitas Varians Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual.. | 31 |
| 5.3. | Distribusi Frekuensi Pre Test Siswa..... | 32 |
| 5.4. | Distribusi Frekuensi Post Test Siswa..... | 33 |

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR GAMBAR

| GAMBAR | JUDUL | HAL |
|--------|---|-----|
| 1. | Gambar Sebaran Pretest Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah pelecehan Seksual..... | 33 |



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN | JUDUL | HAL |
|----------|--|-----|
| 1. | Surat Pernyataan..... | 46 |
| 2. | Data Uji Coba Angket..... | 48 |
| 3. | Perhitungan Uji Validitas Angket..... | 53 |
| 4. | Perhitungan Uji Reliabilitas Angket..... | 56 |
| 5. | Angket Pemahaman Siswa..... | 54 |
| 6. | Angket Setelah Try Out | 62 |
| 7. | Data Pre Test..... | 64 |
| 8. | Hasil Analisa Data..... | 68 |
| 9. | Dokumentasi..... | 70 |

UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

RINGKASAN

Saat ini upaya mengatasi kasus pelecehan seksual anak secara hukum telah ada undang-undang yang mengaturnya secara jelas. Namun yang kurang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, yaitu bahwa melalui institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam menjadi tameng untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Namun yang juga perlu ditekankan bahwa, upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, artinya tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak (orang tua atau keluarga) saja, melainkan harus terintegrasi dengan pemerintah, lembaga kemasyarakatan, sekolah, tenaga profesional, yang memang memiliki konsentrasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengakui banyak menerima pengaduan kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak, hal ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan KPAI pada periode Januari hingga Maret 2014. Selama tiga bulan itu, terdapat 379 kasus yang dilaporkan ke KPAI, yang salah satunya adalah kekerasan seksual yang menimpa murid TK di Jakarta International School (JIS).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Sebagai institusi pendidikan, sekolah juga bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Guna mengatasi hal tersebut perlu diaplikasikan suatu teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar tidak terjadi kasus pelecehan seksual. Melalui penelitian quaisi yang akan diaplikasikan, anak akan mendapatkan informasi tentang Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak akan mendapat pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini dinamakan teknik sentuh/ tidak boleh sentuh (*touch/do not touch*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa diperoleh rata-rata pre-test $\bar{X} = 58,4,1$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7 Sedangkan untuk data posttest diperoleh nilai rata-rata post test $\bar{Y} = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61 serta standar deviasinya 6.3. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas 3 SD tentang bahaya dan bentuk pelecehan seksual, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar.

Keywords: Teknik Sentuh/Tidak Semtuh, Pelecehan Seksual Pada Anak

BAB I PENDAHULUAN

I.A Latar Belakang

Saat ini upaya mengatasi kasus pelecehan seksual anak secara hukum telah ada undang-undang yang mengaturnya secara jelas. Namun yang kurang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, yaitu bahwa melalui institusi pendidikan dapat berperan aktif dalam menjadi tameng untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Namun yang juga perlu ditekankan bahwa, upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, artinya tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak (orang tua atau keluarga) saja, melainkan harus terintegrasi dengan pemerintah, lembaga kemasyarakatan, sekolah, tenaga profesional, yang memang memiliki konsentrasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual terhadap anak-anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik (kecuali dalam konteks non-seksual seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak (Martin dkk, 1993).

Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi (Roosa, 1999), gangguan stres pascatrauma (Widom, 1993), kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya (Levitan, 2003).

Pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua (Messman, 2001).

Di Amerika Utara, sekitar 15% sampai 25% wanita dan sampai 15% pria yang mengalami pelecehan seksual saat mereka masih anak-anak. Sebagian besar pelaku pelecehan seksual adalah orang yang dikenal oleh korban mereka; sekitar 30% adalah keluarga dari si anak, paling sering adalah saudara laki-laki, ayah, paman, atau sepupu; sekitar 60% adalah kenalan lainnya seperti 'teman' dari keluarga, pengasuh, atau tetangga, orang asing adalah pelanggar sekitar 10% dalam kasus penyalahgunaan seksual anak. Kebanyakan pelecehan seksual anak dilakukan oleh laki-laki; studi menunjukkan bahwa perempuan melakukan 14% sampai 40% dari pelanggaran yang dilaporkan terhadap anak laki-laki dan 6% dari pelanggaran yang dilaporkan terhadap perempuan. Sebagian besar pelanggar yang pelecehan seksual terhadap anak-anak sebelum masa puber adalah pedofil, meskipun beberapa pelaku tidak memenuhi standar diagnosa klinis untuk pedofilia.

Di Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengakui banyak menerima pengaduan kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak, hal ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan KPAI pada periode Januari hingga Maret 2014. Selama tiga bulan itu, terdapat 379 kasus yang dilaporkan ke KPAI, yang salah satunya adalah kekerasan seksual yang menimpa murid TK di Jakarta International School (JIS).

Menurut Maria (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/04/19/n4af39-kpai-925-kasus-pelecehan-seksual-anak-terjadi-di-2013>) bahwa, wilayah Sumatra Utara menjadi wilayah dengan kasus hukum yang mengkaitkan anak-anak tertinggi sepanjang dua bulan terakhir ini. Bahkan, tercatat dalam tiga tahun terakhir ini terdapat 3.500-3.600 kasus yang

ditangani oleh KPAI dari seluruh Indonesia. Terdapat tiga jenis kasus yang sampai saat ini tingkatnya terus meningkat, yaitu kasus perebutan anak, anak bermasalah dengan hukum dan pelecehan seksual terhadap anak. Hal ini diperkuat oleh data Yayasan Pusaka Indonesia, sebuah lembaga yang peduli terhadap isu perlindungan anak, mencatat setidaknya sebanyak 236 anak yang menjadi korban kekerasan di Sumatera Utara selama tahun 2013. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 118 kasus. Kasus pencabulan menempati urutan pertama sebanyak 138 korban, disusul dengan kasus penganiayaan 46 korban dan kasus pemerkosaan 14 korban, selebihnya kasus pencurian, pembunuhan, penculikan, penelantaran. Usia anak yang menjadi korban tersebut rata-rata dari usia 4 sampai 18 tahun, namun yang paling dominan menjadi korban adalah anak usia 6-8 tahun dengan 66 korban, usia 15-18 tahun sebanyak 107 korban.

Hal yang cukup mencengangkan ternyata banyak kasus pelecehan seksual yang telah terjadi, ternyata pelaku pelecehan seksual merupakan orang yang telah dikenal oleh anak seperti teman, tetangga, saudara, guru bahkan orang tua sendiri. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi seperti kurangnya kesadaran orang dewasa bahwa anak seharusnya mendapatkan perlindungan yang layak bukan sebagai objek pelecehan seksual, faktor kemiskinan, terlalu banyak menonton video porno dan gangguan jiwa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Sebagai institusi pendidikan, sekolah juga bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Guna mengatasi hal tersebut perlu diaplikasikan suatu teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar tidak terjadi kasus pelecehan seksual. Melalui penelitian yang akan diaplikasikan,

anak akan mendapatkan informasi tentang Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak akan mendapat pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini dinamakan teknik sentuh/ tidak boleh sentuh (*touch/do not touch*). Pada tahun pertama penelitian akan mengambil lokasi di beberapa sekolah SD di kota Medan dan pada tahun kedua, teknik ini akan disosialisasikan pada beberapa Kotamadya/ Kabupaten di Sumatera Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan seksual seharusnya menjadi bagian pendidikan anak di sekolah maupun di rumah dan dimulai sejak dini. Konsepnya lebih berorientasi pada unsur anatomi, fungsi, tata nilai, dan sikap kepribadian sehubungan dengan kepemilikan organ reproduksi masing-masing. Juga, untuk mempersiapkan remaja agar mampu membawakan peran gender organ reproduksinya secara matang dan dewasa.

Jadi, teknik sentuh/ tidak boleh sentuh sebetulnya lebih pada pendidikan pembentukan kepribadian sehubungan dengan kepemilikan organ reproduksi. Untuk itu, pendidikan seksual ditunjang oleh unsur-unsur pendidikan etika, psikologi, sosiologi, agama, dan tata krama yang membekali setiap orang untuk berperan membawakan diri sesuai dengan jenis organ reproduksinya dan mampu menjaga dirinya agar tidak mengalami pelecehan seksual.

1.3 Urgensi Penelitian

Menurut Dr Rose Mini AP, M.Psi, psikolog pendidikan, seksualitas bagi anak wajib diberikan orangtua sedini mungkin, saat anak masuk *play group* (usia 3-4 tahun), karena pada usia ini anak sudah mengenal organ tubuh mereka. Salah satu cara menyampaikan pada anak dapat dimulai dengan mengajari mereka membersihkan alat kelaminnya sendiri, setelah buang air kecil maupun buang air besar, agar anak dapat mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan ini pun secara tidak langsung dapat mengajari anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain menyentuh alat kelaminnya. Pada usia balita, orangtua dapat memberitahu berbagai organ tubuhnya, mulai rambut, kepala, tangan, kaki, perut, alat kelamin (penis/vagina). Jelaskan juga perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, misalnya jika si kecil memiliki saudara yang berlawanan jenis. Pada usia 5-10 tahun, anak cenderung aktif bertanya, misalnya dari mana aku berasal. Orang tua harus siap memberikan jawaban, misalnya dengan menunjukkan gambar ibu yang sedang hamil dan terlihat bayi di dalam perut ibu. Perlu juga diajarkan bahwa alat kelamin merupakan hal yang pribadi, jika ada orang lain yang memegang alat kelamin tanpa sepengetahuan orang tua, agar anak berteriak. Hal ini sebagai salah satu usaha preventif agar anak terhindar dari pelecehan seksual.

Berkaca dari kasus pelecehan seksual yang terjadi pada salah seorang siswa Taman Kanak-kanak (TK) yang bersekolah di Jakarta International School, sekolah yang “katanya” memiliki tingkat pengamanan selayaknya istana kepresidenan dirasa perlu untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sejak anak usia dini, agar anak dapat menjaga dirinya sendiri dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada bahaya pelecehan seksual mengancam melalui teknik sentuh/tidak boleh sentuh.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Pelecehan Seksual Pada Anak

2.1.1 Definisi Pelecehan Seksual

Salah satu praktek seks yang dinilai menyimpang adalah bentuk kekerasan seksual. Artinya praktek hubungan seksual yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Kekerasan ditunjukkan untuk membuktikan bahwa pelakunya memiliki kekuatan, baik fisik maupun nonfisik. Dan kekuatannya dapat dijadikan alat untuk melakukan usaha-usaha jahatnya itu. Abdul Wahid dan Muhammad Irfan memandang bahwa kekerasan seksual merupakan istilah yang menunjuk pada perilaku seksual deviatif atau hubungan seksual yang menyimpang (Abdul dan Muhammad, 2001).

Guna mengenali bentuk bentuk kekerasan/pelecehan seksual terhadap anak sesungguhnya tidaklah jauh dari sekitar kita. Realitas kekerasan seksual yang dialami anak-anak sampai saat ini masih menjadi masalah yang cukup besar di Indonesia. Lihat saja pemberitaan media cetak dan elektronik mengenai kekerasan seksual pada anak dapat dijumpai setiap hari. Bentuk dan modus operandinya pun juga cukup beragam. Berdasarkan ketentuan Konvensi Hak Anak (1989) dan protokol tambahannya KHA (*option protocol Convention on the Rights of the Child*) bentuk-bentuk kekerasan dibagi dalam empat bentuk. Kekerasan seksual meliputi eksploitasi seksual komersial termasuk penjualan anak (*sale children*) untuk tujuan prostitusi (*child prostitution*) dan pornografi (*child phornography*). Kekerasan seksual terhadap atau dengan sebutan lain perlakuan salah secara seksual bisa berupa hubungan seks, baik melalui vagina, penis, oral,

dengan menggunakan alat, sampai dengan memperlihatkan alat kelaminnya, pemaksaan seksual, sodomi, oral seks, onani, pelecehan seksual, bahkan perbuatan incest. (<http://www.lbh-apik.or.id/>, diakses tanggal 7 Januari 2008). Bentuk lainnya, menyentuh alat kelamin korban atau memaksa korban untuk menyentuh alat kelaminnya; melibatkan anak-anak dalam pornografi, misalnya memperlihatkan gambar atau tulisan erotis dengan tujuan membangkitkan nafsu birahi, termasuk juga memperlihatkan kepada anak-anak alat-alat seperti kondom, gambar orang tanpa busana dan sebagainya.

Menurut Resna dan Darmawan, tindakan penganiayaan seksual dapat dibagi atas tiga kategori yaitu perkosaan, incest, dan eksploitasi. Pada eksploitasi termasuk prostitusi dan pornografi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perkosaan Pelaku tindakan perkosaan biasanya pria. Perkosaan biasanya terjadi pada suatu saat dimana pelaku(biasanya) lebih dulu mengancam dengan memperlihatkan kekuatannya kepada anak. Jika anak diperiksa dengan segera setelah perkosaan, maka bukti fisik dapat ditemukan seperti air mata, darah, dan luka memar yang merupakan penemuan yang mengejutkan dari penemuan suatu akibat penganiayaan. Apabila terdapat kasus pemerkosaan dengan kekerasan pada anak, akan merupakan suatu resiko terbesar karena penganiayaan sering berdampak emosi tidak stabil. Khusus untuk anak ini dilindungi dan tidak dikembalikan kepada situasi di mana terjadi tempat perkosaan, pemerkosa harus dijauhkan dari anak.
2. Incest, didefinisikan sebagai hubungan seksual atau aktivitas seksual lainnya antara individu yang mempunyai hubungan dekat, yang perkawinan di antara mereka dilarang oleh hukum maupun kultur. *Incest* biasanya terjadi dalam waktu yang lama dan sering menyangkut suatu proses terkondisi.

3. Eksploitasi, Eksploitasi seksual meliputi prostitusi dan pornografi, dan hal ini cukup unik karena sering meliputi suatu kelompok secara berpartisipasi. Hal ini dapat terjadi sebagai sebuah keluarga atau di luar rumah bersama beberapa orang dewasa dan tidak berhubungan dengan anak-anak dan merupakan suatu lingkungan seksual. Pada beberapa kasus ini meliputi keluarga-keluarga, seluruh keluarga ibu, ayah, dan anak-anak dapat terlibat dan anak-anak harus dilindungi dan dipindahkan dari situasi rumah. Hal ini merupakan situasi patologi di mana kedua orangtua sering terlibat kegiatan seksual dengan anak-anaknya dan mempergunakan anak-anak untuk prostitusi atau untuk pornografi. Eksploitasi anak-anak membutuhkan intervensi dan penanganan yang banyak secara psikiatri (Abu, 2006).

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pelecehan seksual adalah kontak seksual langsung atau tidak langsung antara dewasa (atau remaja yang lebih tua) dan anak muda. Pelecehan seksual bisa terjadi pada setiap anak. Pelecehan seksual dapat terjadi di semua komunitas, pada keluarga yang kaya dan miskin. Pelecehan seksual paling sering terjadi pada anak perempuan tetapi juga untuk anak laki-laki. Pelecehan seksual bisa bersifat fisik – seperti hubungan, atau menyentuh atau mencium bagian seksual. Tetapi tidak harus sentuhan fisik, namun juga bisa dalam bentuk berbicara yang berbau seksual juga.

2.1.2 Mengenal Jenis Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah kontak seksual langsung atau tidak langsung antara dewasa (atau remaja yang lebih tua) dan anak muda. Pelecehan seksual bisa terjadi pada setiap anak. Pelecehan seksual dapat terjadi di semua komunitas, pada keluarga yang kaya dan miskin. Pelecehan seksual paling sering terjadi pada anak perempuan tetapi juga untuk anak laki-laki. Pelecehan seksual bisa bersifat fisik – seperti hubungan, atau menyentuh atau mencium bagian

seksual. Tetapi tidak harus sentuhan fisik, namun juga bisa dalam bentuk berbicara yang berbau seksual juga.

Pelecehan seksual paling dimulai ketika anak-anak lebih tua dari 5 tahun, tetapi bisa terjadi pada anak-anak yang lebih muda juga. Sebagian besar anak-anak dilecehkan disalahgunakan oleh seseorang yang mereka kenal, seperti anggota keluarga atau tetangga bukan oleh asing. Pelecehan seksual sering berlangsung untuk waktu yang lama, kadang-kadang bertahun-tahun. Hal ini dapat disebabkan ketidaktahuan anak akan bentuk pelecehan seksual, manipulasi oleh pelaku pelecehan seksual juga karena disebabkan anak-anak sering tidak memberitahu siapa pun karena ketakutan dan rasa malu.

Beberapa bentuk-bentuk pelecehan seksual dengan langsung bersentuhan pada anak, meliputi:

- a. mencium atau memeluk anak dengan cara yang tidak tepat (seksual)
- b. memaksa, memanipulasi atau mengajak anak berhubungan seks
- c. memaksa, memanipulasi atau mengajak anak berhubungan oral seks (mulut ke penis atau mulut vagina)
- d. memaksa, memanipulasi atau mengajak anak untuk memegang bagian pribadi anak atau bagian pribadi pelaku pelecehan seksual.

Bentuk-bentuk pelecehan seksual dengan tidak langsung bersentuhan pada anak, meliputi :

- a. menggunakan bahasa seksual untuk mengejutkan anak atau membuatnya terangsang secara seksual
- b. membuat anak mendengar atau menonton hal-hal yang berbau seksual
- c. memaksa, memanipulasi atau mengajak anak untuk berpose sensual

- d. memaksa, memanipulasi atau mengajak anak untuk menjadi pelaku prostitusi.

Terkadang ada orang dewasa yang merasa seperti mereka memiliki hak untuk menggunakan anak secara seksual. Bahkan terkadang ada anak-anak yang usianya lebih dewasa tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan sesuatu yang buruk pada anak lain. Semua anak-anak beresiko untuk pelecehan seksual karena mereka percaya orang dewasa dan anak-anak yang lebih dewasa akan menjaga mereka dengan baik. Hal ini membuat sulit untuk mengatakan 'tidak' kepada mereka. Anak yang usianya masih sangat muda juga memiliki pemikiran yang belum berkembang dan tidak tahu apa yang perilaku orang dewasa yang tidak tepat dapat diterima atau ditolak.

Anak-anak penyandang cacat sangat beresiko karena melanggar seksual karena mereka harus sering bergantung pada orang lain untuk perawatan bahkan lebih dari anak-anak yang tidak memiliki cacat. Sebagai tambahan, anak-anak yang mengalami kebutaan atau tidak bisa melihat dengan baik sangat rentan terhadap pelecehan seksual, hal ini disebabkan:

- a. Mereka mungkin memiliki kemampuan komunikasi yang kurang berkembang. Hal ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk memahami apa yang orang lain katakan tentang keselamatan mereka. Hal ini juga dapat menyebabkan, orang lain kesulitan untuk memahami mereka jika mereka mencoba untuk memberitahu tentang pelecehan seksual yang mereka alami.
- b. Mereka juga mungkin memiliki sedikit informasi tentang tubuh mereka, dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
- c. Anak dengan kebutaan mungkin kehilangan informasi penting, seperti mengenal wajah wajah seseorang, sehingga dapat menyebabkan anak sulit membedakan mana orang yang dapat dipercaya atau orang yang harus dihindari.

Hal yang perlu diingat bahwa, tidak semua orang yang melakukan pelecehan seksual menggunakan pada anak menggunakan kekuatan fisik atau memaksa. Pelaku pelecehan seksual juga dapat menggunakan berbagai teknik untuk membujuk anak, diantaranya:

- a. persuasi dan bicara manis
- b. memperlakukan menggoda
- c. ancaman dan intimidasi
- d. Memberikan iming-iming hadiah

Pelecehan Seksual kontak seksual langsung atau tidak langsung antara dewasa (atau remaja yang lebih tua) dan anak muda. Pelecehan seksual bisa terjadi pada setiap anak. Pelecehan seksual dapat terjadi di semua komunitas, pada keluarga yang kaya dan miskin. Pelecehan seksual paling sering terjadi pada anak perempuan tetapi juga untuk anak laki-laki. Pelecehan seksual bisa bersifat fisik – seperti hubungan, atau menyentuh atau mencium bagian seksual. Tetapi tidak harus sentuhan fisik, namun juga bisa dalam bentuk berbicara yang berbau seksual juga.

2.2 Teknik Sentuh/Tidak Sentuh

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak, diantaranya :

- a. Membantu anak mengenal anggota tubuhnya

Seorang anak yang berusia 18 bulan bisa mulai belajar nama-nama bagian dari tubuh.

Ketika anak Anda berusia antara 3 dan 5 tahun, orang tua dapat mulai mengajarkan tentang alat kelamin dan bagian-bagian pribadi tubuh lainnya dan tentang perbedaan

antara anatomi tubuh pada anak laki-laki dan perempuan. Pengajaran tentang anggota tubuh anak yang sifatnya pribadi bisa terjadi secara alami, misalnya, ketika anak Anda mandi. Orangtua memberikan informasi bahwa ada daerah pribadi pada anggota tubuh anak yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain.

b. Orang tua maupun guru dapat membantu anak Anda mengerti tentang bagian tubuh yang sifatnya pribadi. Jelaskan bahwa ada beberapa bagian dari tubuh yang lebih pribadi daripada yang lain. Jelaskan bahwa orang tidak harus menyentuh alat kelamin anak Anda atau bagian pribadi lainnya bagian, dan anak juga seharusnya tidak menyentuh bagian-bagian pribadi orang lain, bahkan jika diminta oleh orang lain . Kita juga harus menginformasikan pada anak bahwa tidak semua pelecehan seksual melibatkan sentuhan, tetapi juga bisa berupa pelecehan seksual yang bersifat verbal.

c. Ajari anak untuk mengatakan “Tidak Boleh Disentuh” atau (*Touch/ Dont Touch*)
Membantu anak percaya perasaannya dan mendorong dia untuk berbicara dengan Anda (baik orangtua maupun guru) tentang apa yang dia rasakan dan kejadian yang dialami yang tidak menyenangkan. Minta anak untuk memberitahu pada orang tua, keluarga ataupun guru yang dipercaya jika seseorang meminta dia untuk melakukan apa pun yang ia rasakan tidak nyaman melakukan. Hal yang dapat anda lakukan yaitu cobalah membuat situasi dimana anak mungkin ingin mengatakan 'tidak'.

d. Membuat anak memahami bahwa tidak semua perkataan orang dewasa harus diikuti.
Anak harus dilatih dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat melatih mereka berpikir kritis tentang suatu situasi. Orang tua atau guru harus mengajarkan pada anak terkadang ada orang dewasa yang tidak memahami bahwa yang dilakukan berbahaya bagi anak.

- e. Anak harus bisa membedakan mana hal yang harus dirahasiakan, mana hal yang harus diberitahukan pada orang lain. Jelaskan kepada anak bahwa jika seseorang mengancam untuk tidak berbicara tentang sesuatu hal, dia harus memberitahu Anda (guru). Seorang pelaku pelecehan seksual sering mengatakan hal-hal seperti ini “ adalah rahasia kita, jika kamu memberitahu siapa pun, saya akan membunuh kamudan keluarga kamu. Saya juga akan memberitahu semua orang tentang hal-hal buruk yang kamu lakukan”. Sebagai orang tua maupun pendidikan, kita harus dapat meyakinkan anak bahwa tidak ada yang akan buruk terjadi jika ia bicara tentang apapun dengan Anda. Seorang anak perlu tahu bahwa pelaku membuat ancaman ini karena ia adalah melakukan sesuatu yang buruk dan hal tersebut bukan salah anak.
- f. Menyadari jika anak akan tumbuh dewasa, sehingga mereka juga akan memiliki privasi tersendiri dari orang tua, misalnya ketika akan mandi atau berpakaian

Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada anak sejak usia dini baik melalui pendidikan formal maupun non formal untuk mencegah remaja dalam perilaku seks yang tidak diinginkan. Mungkin kita baru menyadari betapa pentingnya pendidikan seks karena banyak kasus pergaulan bebas muncul di kalangan remaja dewasa ini. Kalau kita berbicara tentang pergaulan bebas, hal ini sebenarnya sudah muncul dari dulu, hanya saja sekarang ini terlihat semakin parah. Pergaulan bebas remaja ini bisa juga karena dipicu dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi, juga sekaligus dari faktor perekonomian global.

Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak akan mendapat pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh. Melalui pelatihan teknik sentuh/tidak boleh sentuh maka diharapkan akan menjadi media untuk :

a. Membantu jalannya komunikasi tentang topik yang berhubungan dengan seksualitas.

Akan datang saat anda, sebagai orang tua, harus menjelaskan tentang beberapa topik terkait seksualitas dengan anak-anak. Jika mereka sudah mengerti dasar-dasar dari topik tersebut, komunikasi tersebut tidak akan mengalami kesulitan yang berarti.

b. Membuat pikiran anak-anak lebih memahami area pribadi yang mereka miliki.

Dengan adanya pendidikan seksual ini, anak lebih memahami mana yang merupakan anggota tubuh dan alat reproduksi mereka.

c. Menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat. Rasa penasaran para anak mengenai seksualitas perlu di tampung dalam wadah yang memadai dan tidak menyesatkan. Salah satunya tentu dengan edukasi seks yang diberikan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Rasa penasaran mereka tentang seksualitas pun terbayar dengan mendapatkan pengetahuan dari sumber yang terpercaya. Dengan demikian anak tidak akan terjerumus dalam pengetahuan yang menyesatkan seperti yang terdapat pada komik ataupun video porno.

d. Memperkuat rasa percaya diri. Dengan adanya pendidikan seks, rasa percaya diri anak akan timbul dengan sendirinya. Mengetahui setiap inci bagian tubuhnya sendiri membuat mereka merasa nyaman. Si anak akan memahami batasan yang penting dalam pergaulan tentang apa yang boleh dan tak boleh dilakukan. Manfaat pendidikan seks ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap perilaku seksualitas yang dimiliki.

Teknik Sentuh/Tidak Sentuh yaitu cara yang dilakukan guna memberikan keterampilan pada anak untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak dengan memberikan pemahaman pada anak bahwa mereka memiliki hak untuk memutuskan siapa yang bisa dan yang tidak bisa menyentuh tubuh mereka, dan dalam situasi ketika seseorang menyentuh

mereka bertentangan dengan keinginan mereka atau dengan cara yang membuat mereka tidak nyaman, mereka bisa mengatakan "tidak" atau meninggalkan / lari dan memberitahu orang dewasa yang dipercaya

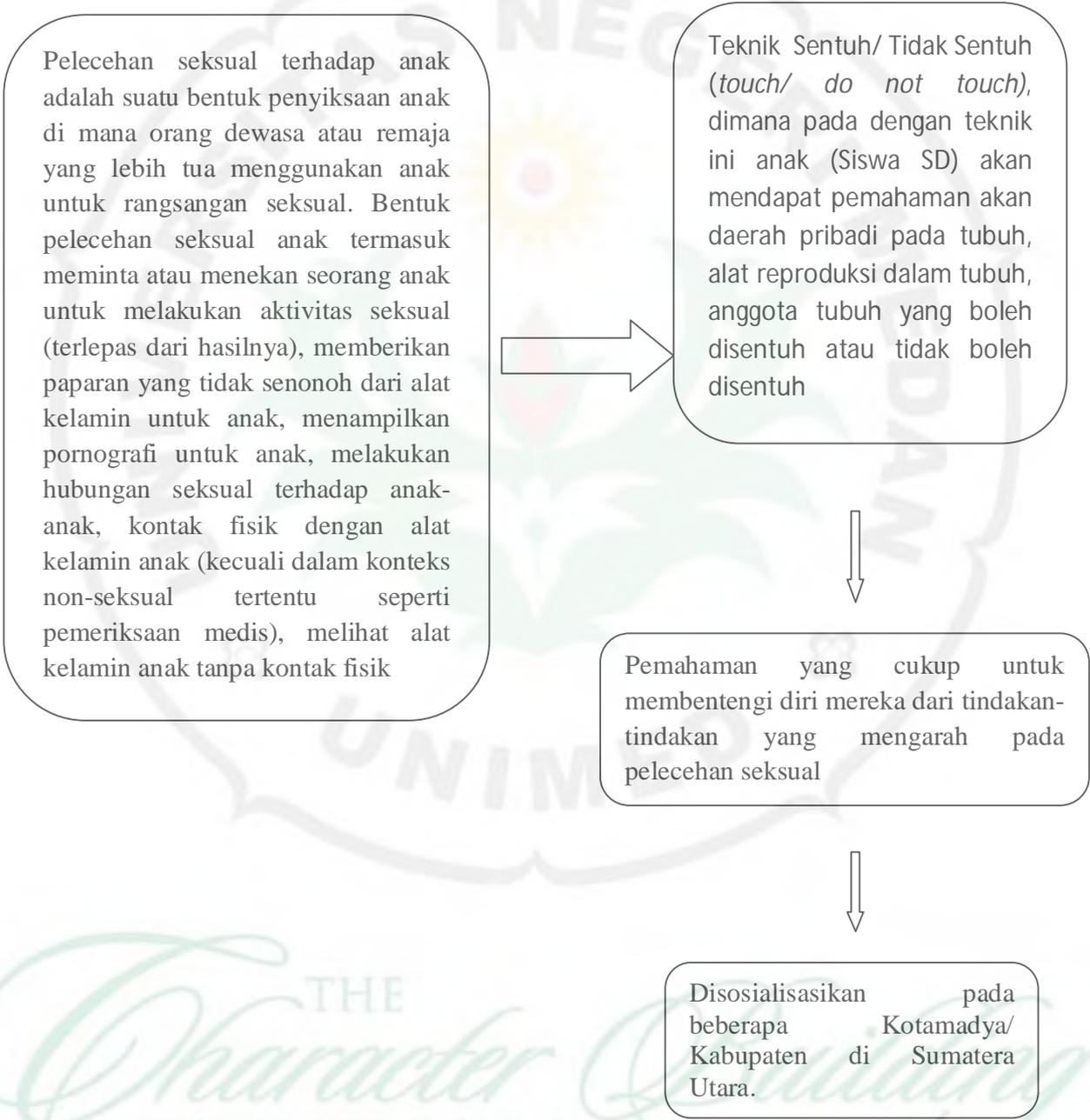
2.3 Peta Penelitian

Luaran dari kegiatan ini bagi siswa SD sehingga siswa sejak usia dini memiliki pemahaman yang cukup untuk membentengi diri mereka dari tindakan-tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual. Selain itu melalui kegiatan ini luaran yang diharapkan adalah tersusunnya modul dan CD yang berisi tahapan/tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan teknik sentuh/tidak boleh sentuh. Pada tahun kedua Diharapkan modul dan CD ini dapat disosialisasikan ke sekolah-sekolah lain, sehingga lebih banyak manfaat yang akan didapatkan dan diharapkan juga akan meminimalisir jumlah pelecehan seksual pada anak.



GAMBAR 2.1

BAGAN PENELITIAN



2.4 Hipotesis

“Teknik sentuh/tidak sentuh dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelecehan seksual sehingga dapat mencegah terjadinya pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar”



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kegiatan ini bagi siswa SD sehingga siswa sejak usia dini memiliki pemahaman yang cukup untuk membentengi diri mereka dari tindakan-tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual. Selain itu melalui kegiatan ini tersusunnya modul dan CD yang berisi tahapan/tahapan yang akan dilakukan mengaplikasikan teknik sentuh/tidak boleh sentuh agar anak dapat memahami bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, sehingga tidak semua orang bisa menyentuh mereka terutama pada bagian tubuh yang sifatnya pribadi. Pada tahun kedua Diharapkan modul dan CD ini dapat disosialisasikan ke sekolah-sekolah lain, sehingga lebih banyak manfaat yang akan didapatkan dan diharapkan juga akan meminimalisir jumlah pelecehan seksual pada anak.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dapat dibagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu melalui penelitian ini diharapkan menjadi salah satu metode sentuh/ tidak boleh sentuh ini dapat diterapkan untuk mengantisipasi/ mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Banyak kasus yang terjadi karena kurang pahamnya anak maupun orang sekelilingnya bahwa anak memiliki hak untuk tidak mengikuti kemauan orang lain dalam hal ini berkaitan dengan kepemilikan anggota tubuh terutama bagian pribadi anak. Sedangkan manfaat praktis berupa :

- a. Bagi anak : memiliki pemahaman bahwa mereka memiliki bagian pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain secara paksa maupun dengan iming-iming.
- b. Bagi guru : guru juga dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak bahwa mereka harus bisa menjaga diri mereka apabila ada orang yang ingin berbuat yang tidak diingikannya dan melaporkan kejadian yang tidak menyenangkan pada orang dewasa yang mereka percayai.
- c. Bagi Sekolah : sekolah diharapkan dapat terus menjalankan metode ini, sebagai salah satu program kegiatan sekolah sehingga lebih banyak anak yang mendapatkan pemahaman tentang metode sentuh/tidak sentuh ini.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis eksperimen semu, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok siswa. Perlakuan tersebut adalah teknik sentuh/ tidak sentuh

4.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian pada tahun pertama akan dilakukan pada Siswa SD Negeri 060885 dan 060891 di kota Medan. Subjek Penelitian adalah Siswa kelas 3 SD dengan masing 15 orang pada masing-masing sekolah.

4.3 Defenisi Operasional Penelitian

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan ini, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka penulis perlu merumuskan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pelecehan Seksual kontak seksual langsung atau tidak langsung antara dewasa (atau remaja yang lebih tua) dan anak muda. Pelecehan seksual bisa terjadi pada setiap anak. Pelecehan seksual dapat terjadi di semua komunitas, pada keluarga yang kaya dan miskin. Pelecehan seksual paling sering terjadi pada anak perempuan tetapi juga untuk anak laki-laki. Pelecehan seksual bisa bersifat fisik – seperti hubungan, atau menyentuh atau mencium bagian seksual. Tetapi tidak harus sentuhan fisik, namun juga bisa dalam bentuk berbicara yang berbau seksual juga.

2. Teknik Sentuh/Tidak Sentuh yaitu cara yang dilakukan guna memberikan keterampilan pada anak untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak dengan memberikan pemahaman pada anak bahwa mereka memiliki hak untuk memutuskan siapa yang bisa dan yang tidak bisa menyentuh tubuh mereka, dan dalam situasi ketika seseorang menyentuh mereka bertentangan dengan keinginan mereka atau dengan cara yang membuat mereka tidak nyaman, mereka bisa mengatakan "tidak" atau meninggalkan / lari dan memberitahu orang dewasa yang dipercaya

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2008:27) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utamanya dengan dilengkapi dengan data observasi dan wawancara sebagai pendukung.

Peneliti menyebarkan angket berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 30 soal yang sebelumnya akan divaliditas terlebih dahulu.

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat. Penilaian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang sudah di modifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Alternatif Jawaban dalam Bentuk Skor

| Skoring pada skala | | |
|---|------|---|
| ANGKET PEMAHAMAN SISWA TENTANG TEKNIK SENTUH/TIDAK SENTUH | | |
| Pilihan | Skor | |
| | + | - |
| Sangat setuju (SS) | 1 | 4 |
| Setuju (S) | 2 | 3 |
| Tidak setuju (TS) | 3 | 2 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 4 | 1 |

Tabel 4.2
Kisi-Kisi Angket Kelompok *In-Group* VS *Out-Group* Sebelum Validitas

| No | Indikator | <i>Favourable</i> (positif) | <i>Unfavourable</i> (Negatif) | Jumlah |
|----|---|--------------------------------|----------------------------------|--------|
| 1. | Anak mampu mengenal anggota tubuhnya | 1,6 | | |
| 2. | Anak mengerti tentang bagian tubuh yang sifatnya pribadi | 13,15,21 | 11,25 | |
| 3. | Ajari anak untuk mengatakan “Tidak Boleh Disentuh” atau (<i>Touch/ Dont Touch</i>) | 1,4,7,9 | 12,16,17,22 | |
| 4. | Anak memahami bahwa tidak semua perkataan orang dewasa harus diikuti | 5,8,20,24 | 18, | |
| | Mampu membedakan hal-hal yang harus dirahasiakan, mana hal yang harus diberitahukan pada orang lain | 3,19 | 10,14,23 | |
| | Jumlah | 18 | 18 | 36 |

4.5. Validitas dan Reliabilitas Data

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Carl Parson. Rumus korelasi *product moment* ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:188})$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum x$: jumlah produk skor x

$\sum y$: Jumlah skor total y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

N : banyaknya sampel

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010:238)

Dimana : r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir/item

$\sigma^2 t$: varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

3. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi yang dilakukan meliputi setiap kegiatan siswa. Baik itu kegiatan yang terjadi saat proses bimbingan kelompok teknik *homeroom*, maupun kegiatan siswa sehari-hari setelah dilakukannya tindakan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

4.6 Langkah-langkah Penelitian

Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan

Pada tahap perencanaan peneliti akan menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik sentuh/tidak boleh sentuh untuk siswa Sekolah Dasar.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan ialah:

- a. Mempersiapkan modul teknik sentuh/ tidak sentuh
- b. Mempersiapkan tempat yang nyaman untuk melakukan pelatihan teknik sentuh/tidak boleh sentuh
- c. Melakukan koordinasi dengan sekolah tentang jadwal kegiatan dan materi yang akan diberikan
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana, serta media yang mendukung kegiatan pelatihan
- e. Mempersiapkan siswa yang akan mengikuti kegiatan pelatihan
- f. Menyiapkan *games* tambahan sebagai *ice breaking*
- g. Menyiapkan kelengkapan administrasi: daftar hadir, dan lembar observasi

2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan. Merencanakan teknik-teknik sentuh/tidak sentuh yang digunakan dalam setiap pertemuan yang sebelumnya telah disusun dalam modul pelatihan dan CD.

2. Pelaksanaan. Kegiatan ini terdiri dari (a) pembukaan yaitu mempersiapkan guru yang akan mengikuti pelatihan; (b) kegiatan inti yaitu melaksanakan sosialisasi teknik-teknik sentuh/tidak sentuh yang telah disusun dalam modul dan CD yang berisi informasi tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk mendidik anak tentang pemahaman akan daerah pribadi, bagaimana memaknai sentuhan dan menjaga diri agar tidak terjadi pelecehan seksual.
3. Evaluasi. setelah pelaksanaan suatu aktifitas, maka aktifitas berikutnya adalah mengadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut di gunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

- a. Mengumpulkan siswa dalam suasana nyaman didalam ruangan yang sudah di persiapkan.
- b. Menggunakan berbagai media seperti modul dan CD untuk untuk mensosialisasikan pemahaman akan daerah pribadi, bagaimana memaknai sentuhan dan menjaga diri agar tidak terjadi pelecehan seksual.
- c. Proses pelatihan berjalan melalui proses diskusi, artinya guru juga dapat memberikan masukan agar hasil yang didapat dari proses pelatihan sosialisasi teknik sentuh/tidak sentuh untuk mencegah pelecehan seksual pada anak dapat berjalan dengan efektif.
- d. Memberikan permainan-permainan yang ditujuka sebagai *ice breaking*
- e. Membuat kesimpulan secara bersamaan

4.7 Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka digunakan teknik analisis varians campuran (*mix design*) yang merupakan analisis varian dengan melakukan dua kali pengukuran yang sama pada setiap subjek. Pada penelitian ini teknik analisis varians campuran digunakan

untuk mengukur pengaruh teknik sentuh/tidak sentuh terhadap peningkatan pemahaman bahaya pelecehan seksual yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pretest dan posttest pada masing-masing kelompok.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah perihal dilaksanakan penelitian aplikasi teknik sentuh/tidak sentuh
- b. Mempersiapkan modul teknik sentuh/ tidak sentuh
- c. Menyusun instrumen untuk mengukur pemahaman siswa tentang pemahaman akan diri sendiri dan bagian tubuh yang sifatnya pribadi
- a. Mempersiapkan tempat yang nyaman untuk melakukan pelatihan teknik sentuh/tidak boleh sentuh
- b. Melakukan koordinasi dengan sekolah tentang jadwal kegiatan dan materi yang akan diberikan
- c. Mempersiapkan sarana dan prasara, serta media yang mendukung kegiatan pelatihan
- d. Mempersiapkan siswa yang akan mengikuti kegiatan pelatihan
- e. Menyiapkan *games* tambahan sebagai *ice breaking*
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi: daftar hadir, dan lembar observasi
- g. Mengatur jadwal pertemuan dengan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menguji cobakan instrumen pemahaman siswa tentang pemahaman akan diri sendiri dan bagian tubuh yang sifatnya pribadi terlebih dahulu. Kemudian angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya diberikan pada siswa yang

menjadi sampel penelitian. Pada pertemuan berikutnya peneliti kemudian memberikan materi-materi. Adapun materi yang telah diberikan pada sampel penelitian yaitu :

1. Sesi 1 : Penghargaan akan Diri Sendiri
 - a. Saya Penting
 - b. Saya Dicintai
2. Sesi 2 : Keluarga dan Teman
 - a. Keluarga Saling Menyayangi dan Peduli Satu Sama Lain
 - b. Mempercayai Keluarga dan Teman
3. Sesi 3 : Perasaan
 - a. Tumbuh Dewasa
 - b. Mandiri
4. Sesi 4 : Memecahkan Masalah
 - a. Pilihan-pilihan
 - b. Mencari bantuan
5. Keamanan Di Sekitar Kita
 - a. Mengenal Tubuh Saya (teknik sentuh/tidak sentuh)
 - b. Orang Asing.

5.2 Uji Persyaratan Analisis

5.2.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba terdiri dari uji validitas (suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument) dan reliabilitas (suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik) dilakukan di SD Negeri 060885 dan 060891 yang terdiri dari 35 siswa. Dari hasil uji coba

diketahui item yang valid (sahih) dan reliable, kemudian setelah soal yang tidak valid dihilangkan maka instrumen sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data pre-test.

5.2.2 Uji Validitas

Pelaksanaan uji coba angket kesulitan belajar siswa di SD Negeri 060885 dan 060891 yang dilakukan di ruang kelas dimana siswa dijadikan responden uji coba sebanyak 30 siswa. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta kesediaan 35 siswa tersebut untuk mengisi angket yang diberikan berdasarkan keadaan siswa yang sebenarnya, jujur dan terbuka. Sebab dalam angket tersebut tidak ada jawaban benar ataupun salah.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisiensi korelasi maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui $r_{hitung} = 0,473$ dengan $N = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diketahui $r_{tabel} = 0,361$, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,473 > 0,361$). Berdasarkan sebaran angket dan hasil uji validitas angket sebanyak 30 item pertanyaan diperoleh item yang valid sebanyak 25 item, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 item seperti pada tabel berikut ini dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 3 :

Tabel 5.1

Item soal valid dan tidak valid

| | No. Item | | | | |
|-------------------------|----------|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Item Valid | 7 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | 13 | 14 | 16 | 17 | 20 |
| | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| | | | | | |
| Item Tidak Valid | 8 | 15 | 18 | 19 | 30 |

5.2.3 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, maka diketahui $r_{11} = 0,95$ dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi nilai r_{11} tergolong dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket tentang **Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual** pada siswa telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menentukan sampel. Tabel dan Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

5.3. Uji Asumsi

Hipotesis dalam penelitian ini bersifat komparatif yaitu melihat pengaruh metode teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual. Oleh karena itu sebelum analisa dilakukan, ada syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji uji homogenitas untuk melihat homogenitas varian. Pengujian asumsi homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS *16.0 for windows*

5.3.1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan salah satu prasyarat yang diperlukan dalam pengujian statistik parametrik dengan analisa varians. Uji homeogenitas yang dilakukan pada Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2

**Uji Homogenitas Varians Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh
Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual**

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

| | F | df1 | df2 | Sig. |
|----------|------|-----|-----|------|
| Pretest | .063 | 1 | 86 | .803 |
| Posttest | .626 | 1 | 86 | .431 |

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + metpen

Within Subjects Design: factor1

Nilai signifikansi pada tabel di atas menunjukkan nilai $p > 0.05$. Nilai p pada pretest $0.803 > 0.050$ dan pada posttest $p > 0.431$. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa data pemahaman siswa tentang teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual memiliki varian yang homogen

5.4 Analisis Data Penelitian

5.4.1 Pre-test

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari penelitian dengan jumlah responden 30 orang dengan nilai angket yang termasuk dalam kategori tertinggi 2 orang, kategori sedang 24 orang dan kategori rendah 4 orang. Dalam hal ini jika siswa yang memiliki nilai angket yang tinggi berarti memiliki tingkat pemahaman siswa tentang teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual yang baik dan begitu juga sebaliknya jika siswa yang memiliki nilai angket rendah berarti siswa tersebut cenderung memiliki pemahaman

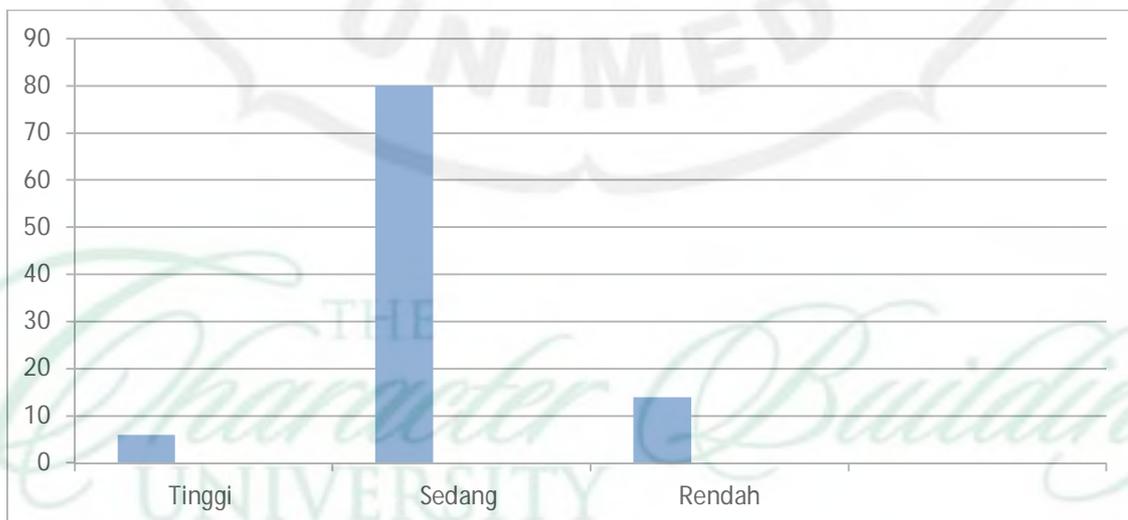
yang rendah tentang teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual.

Dari hasil tes, diperoleh rata-rata pre test $\bar{X}_1 = 58,4$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7. Adapun distribusi frekuensi pre test siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pre Test Siswa

| No. | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------|-----------|-------------|
| 1 | 76-100 | 2 | 6,0 % |
| 2 | 51-75 | 24 | 80 % |
| 3 | 25-50 | 4 | 14 ,00% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Grafik 5.1
Sebaran Data Pretest Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual



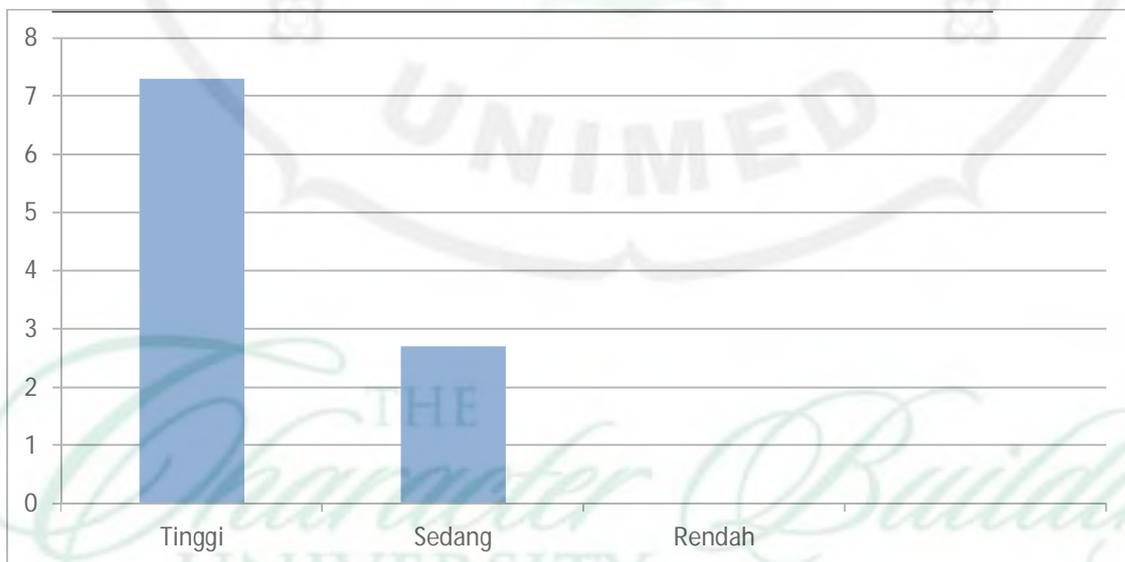
5.4.2 Post-test

Dari hasil tes, diperoleh rata-rata post test $\bar{X}_2 = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61 serta standar deviasinya 6.3 Adapun distribusi frekuensi post test siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Post Test Siswa

| No. | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------|-----------|-------------|
| 1 | 76-100 | 22 | 73,00% |
| 2 | 51-75 | 8 | 27,00% |
| 3 | 25-50 | 0 | 0,00% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Grafik 5. 2
Sebaran Data Pretest Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual



Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh rata-rata pre-test $\bar{X} = 58,4,1$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7 Sedangkan untuk

data posttest diperoleh nilai rata-rata post test $\bar{Y} = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61 serta standar deviasinya 6.3

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas 3 SD tentang bahaya dan bentuk pelecehan seksual, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar.

5.5 Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka digunakan teknik analisis varians campuran (*mix design*) yang merupakan analisis varian dengan melakukan dua kali pengukuran yang sama pada setiap subjek. Pada penelitian ini teknik analisis varians campuran digunakan untuk mengukur pengaruh teknik sentuh/tidak sentuh terhadap peningkatan pemahaman bahaya pelecehan seksual yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pretest dan posttest pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan tabel *tests of within-subject effects* dapat disimpulkan hasil interaksi antara teknik sentuh tidak sentuh dengan faktor. Hasil analisa data diperoleh nilai Fhitung = 46,866 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Berdasarkan hasil analisis data tes signifikansi menunjukkan $p < 0.050$ mengindikasikan bahwa terdapat interaksi antara teknik sentuh/tidak sentuh dengan faktor. Pengaruh interaksi antara teknik sentuh/tidak sentuh dengan faktor sebesar 35.3%. (Tabel dapat dilihat dalam bagian lampiran hasil analisis data).

Berdasarkan tabel *tests of between subjects effects*, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel *between subjects* (variabel teknik sentuh/tidak sentuh) terhadap variabel peningkatan pemahaman bahaya pelecehan seksual . Hasil analisis data tes signifikansi menunjukkan nilai Fhitung = 6.540 dengan $p = 0.012$ ($p < 0.050$). Berdasarkan hasil analisis

data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik sentuh/tidak sentuh dengan peningkatan pemahaman bahaya pelecehan seksual (Tabel dapat dilihat dalam bagian lampiran hasil analisis data).

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa diperoleh rata-rata pre-test $\bar{X} = 58,4,1$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7 Sedangkan untuk data posttest diperoleh nilai rata-rata post test $\bar{Y} = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61 serta standar deviasinya 6.3. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas 3 SD tentang bahaya dan bentuk pelecehan seksual, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar.

Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti nyata kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual dan bentuk pelecehan seksual yang seharusnya sudah mereka peroleh dari tahun pertama oleh orang tuanya. Tetapi persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks yang masih menganggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama untuk membekali anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas. Pendidikan seks seharusnya menjadi bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi seorang perempuan.

Pendidikan seks dan informasi tentang pelecehan seksual menjadi penting mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual terhadap anak dan remaja. Tetapi yang terjadi di lapangan justru orang tua bersikap apatis dan tidak berperan aktif

untuk memberikan pendidikan seks sejak usia dini kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa pendidikan seks akan diperoleh anak seiring berjalannya usia ketika ia sudah dewasa nanti. Mereka seolah menyerahkan pendidikan seks kepada pihak sekolah sebagai sumber ilmu bagi anaknya. Padahal pendidikan seks sendiri belum diterapkan secara khusus dalam kurikulum sekolah.

Hal ini yang seakan menjadi dilema, karena antara orangtua dan institusi pendidikan saling melemparkan tanggung jawab tentang pihak mana yang seharusnya memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual maupun bentuk dari pelecehan seksual. Institusi pendidikan sebagai salah satu tameng utama untuk mencegah pelecehan seksual pada anak dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan tentang bentuk, bahaya, dampak dan cara mencegah pelecehan seksual pada anak.

Teknik sentuh/tidak sentuh sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pemahaman guna mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan tabel *tests of within-subject effects* dapat disimpulkan hasil interaksi antara teknik sentuh tidak sentuh dengan faktor. Hasil analisa data diperoleh nilai Fhitung = 46,866 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Berdasarkan hasil analisis data tes signifikansi menunjukkan $p < 0.050$ mengindikasikan bahwa terdapat interaksi antara teknik sentuh/tidak sentuh dengan faktor. Pengaruh interaksi antara teknik sentuh/tidak sentuh dengan faktor sebesar 35.3%..

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, Y (8 tahun) diawal penelitian dimulai yesi mengatakan belum mengetahui tentang daerah pribadi itu apa, namun setelah mendapatkan informasi Y lebih paham tentang apa itu daerah pribadi. Siswa lain A (9 tahun) mengatakan bahwa sekarang dia mengetahui jika dia tidak boleh ikut dengan orang lain yang tidak dikenal walaupun diberikan hadiah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, anak-anak tampak sering bertanya ketika ada informasi yang belum mereka ketahui, selain itu anak juga sering menceritakan berbagai hal yang mereka lihat dan ketahui namun selama ini mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut berbahaya bagi mereka.



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Anak-anak dan remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Jika tidak mendapatkan pendidikan seks yang sepatutnya, mereka akan termakan mitos-mitos tentang seks yang tidak benar. Informasi tentang seks sebaiknya didapatkan langsung dari orang tua yang memiliki perhatian khusus terhadap anak-anak mereka.

Masalah seks masih dianggap tabu dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Kenyataannya banyak terjadi eksploitasi seks pada anak-anak di bawah umur. Tidak ada cara instan untuk mengajarkan seks pada anak kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini. Kita dapat mengajarkan anak mulai dari hal yang sederhana, dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Tanamkan pengertian pada anak layaknya kita menanamkan pengertian tentang agama. Kita tahu tidak mungkin mengajarkan agama hanya dalam tempo satu hari saja dan lantas berharap anak akan mampu menjalankan ibadahnya, maka demikian juga untuk seks.

Membahas masalah seks pada anak memang tidak mudah. Namun, mengajarkan pendidikan seks pada anak harus diberikan agar anak tidak salah melangkah dalam hidupnya. Pendidikan seks wajib diberikan orangtua pada anaknya sedini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak usia 3-4 tahun, karena pada usia ini anak sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ tubuh internal. Pendidikan seks untuk anak usia dini berbeda dengan pendidikan seks untuk remaja. Pendidikan seks untuk remaja lebih pada seputar gambaran biologi mengenai seks dan organ reproduksi, masalah hubungan, seksualitas, kesehatan reproduksi serta penyakit menular

seksual, sedangkan pada anak usia dini lebih pada pengenalan peran jenis kelamin dan pengenalan anatomi tubuh secara sederhana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dengan aplikasi teknik sentuh/tidak sentuh pada siswa sekolah dasar kelas 3 yang berusia sekitar 8 s.d 9 tahun dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya pelecehan seksual Anak diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh temannya. Selain itu, di rentang umur ini, Anda bisa menggunakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi. Ajaklah anak anda untuk turut mengamati perkembangannya. Jika mereka tidak terlalu memperhatikan hingga detail terkecil, Anda bisa berikan informasi lebih lanjut nanti sembari menekankan bahwa alat kelamin mereka juga akan berubah seiring mereka bertumbuh dewasa nanti.

Pendidikan seks bukanlah tentang mendukung anak untuk melakukan hubungan seksual, tapi menjelaskan fungsi alami seks sebagai bagian diri mereka serta konsekuensinya jika disalahgunakan.

Orang tua merupakan aktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai wahana belajar utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks pada usia dini. Orang tua tidak perlu ragu lagi akan pentingnya pendidikan seks sejak dini. Hilangkan rasa canggung yang ada dan mulailah membangun kepekaan akan kebutuhan pendidikan seks pada anak.

Kurangnya pembekalan tentang seks dan apabila tidak dimulai sejak dini maka akan lebih membahayakan apabila anak beranjak remaja. Para remaja bisa mencari informasi yang berhubungan dengan seks melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, film, internet dengan mudah membuat anak menjadi bingung dan bias sebab didapat dari narasumber yang tidak layak. Padahal, informasi yang didapat belum tentu benar dan bahkan mungkin bisa menjerumuskan atau menyesatkan. Hasil akhirnya pun tentu tidak sesuai dengan harapan dan manfaat.

Hasil penelitian yang menunjukkan efektifitas Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak mendapatkan peningkatan pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh.

Dengan keberhasilan teknik pada tahun pertama peneliti di beberapa sekolah SD di kota Medan maka diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahun kedua, Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak mendapatkan peningkatan pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh dapat disosialisasikan pada beberapa Kotamadya/ Kabupaten di Sumatera Utara, sehingga dapat menurunkan kasus pelecehan seksual pada anak. Trauma pelecehan seksual yang dialami oleh anak ketika usia dini akan berdampak secara psikologis berupa trauma pada anak, sehingga sebagai orang dewasa kita harus sebisa mungkin mencegah hal ini terjadi melalui pemberian berbagai informasi yang salah satunya dengan Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*) yang telah berhasil meningkatkan pemahaman anak tentang pelecehan seksual yang diharapkan dapat mencegah pelecehan seksual pada anak

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Sebagai institusi pendidikan, sekolah juga bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Guna mengatasi hal tersebut perlu diaplikasikan suatu teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar tidak terjadi kasus pelecehan seksual. Melalui penelitian ini yang akan diaplikasikan, anak akan mendapatkan informasi tentang Teknik Sentuh/ Tidak Sentuh (*touch/ do not touch*), dimana pada dengan teknik ini anak akan mendapat pemahaman akan daerah pribadi pada tubuh, alat reproduksi dalam tubuh, anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh.

Aplikasi teknik sentuh/tidak sentuh adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Aplikasi teknik sentuh/ tidak sentuh sangat penting diberikan sejak dini. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. Pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa diperoleh rata-rata pre-test $\bar{X} = 58,4,1$ dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 49 serta standar deviasinya 8,7 Sedangkan untuk data posttest diperoleh nilai rata-rata post test $\bar{Y} = 75,3$ dengan nilai tertinggi 89 dan nilai

terendah 61 serta standar deviasinya 6.3. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas 3 SD tentang bahaya dan bentuk pelecehan seksual, sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar.

7.2 Saran

Urgensi dari pendidikan seks kepada anak adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat untuk membentuk karakter anak agar ketika dewasa nanti anak memiliki bekal yang kuat dalam dirinya untuk tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas. Nilai agama sangat berperan penting sebagai dasar pemahaman anak untuk dapat menjaga dirinya dengan baik.

Pada dasarnya, seksualitas adalah pembelajaran jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, seksualitas berkaitan dengan segala sesuatu mengenai organ reproduksi. Termasuk pula cara merawat kebersihan dan menjaga kesehatan organ vital. Namun perlu dipahami, pendidikan seks berbeda dengan pengetahuan reproduksi. Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan. Sementara pengetahuan reproduksi sangat berkaitan dengan proses perkembangbiakan makhluk hidup. Reproduksi memungkinkan kelangsungan hidup suatu spesies. Manusia, hewan, dan tumbuhan dapat berkembang biak karena peran reproduksi.

Pemahaman tentang pelecehan seksual dan pendidikan seksual penting diberikan lewat keluarga maupun kurikulum sekolah, yang tentunya harus disesuaikan dengan usia anak dan nilai norma agama dan adat istiadat yang berlaku di daerah masing-masing. Sedini mungkin anak harus bisa menjaga dirinya sendiri. Prinsip penting yang harus mereka ketahui adalah tidak

mudah percaya pada orang yang baru dikenal. Untuk orang yang sudah dikenal dekat pun, tekankan untuk tetap mawas diri. Bukan berarti mengajarkan anak untuk mudah curiga pada orang lain, namun sikap mawas diri ini akan berguna bagi pembentukan sikap mandiri dan teguh memegang pendirian.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

Wahid, Abdul dan Muhammad Irfan. 2001. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual (Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan)*. Bandung: Refika Aditama

Martin J, Anderson J, Romans S, Mullen P, O'Shea M (1993). "Asking about child sexual abuse: methodological implications of a two stage survey". *Child Abuse & Neglect* **17** (3): 383–92.

Roosa MW, Reinholtz C, Angelini PJ (February 1999). "The relation of child sexual abuse and depression in young women: comparisons across four ethnic groups". *Journal of Abnormal Child Psychology* **27** (1): 65–76.

Widom CS (August 1999). "Posttraumatic stress disorder in abused and neglected children grown up". *The American Journal of Psychiatry* **156** (8): 1223–9.

Levitan RD, Rector NA, Sheldon T, Goering P (2003). "Childhood adversities associated with major depression and/or anxiety disorders in a community sample of Ontario: issues of comorbidity and specificity". *Depression and Anxiety* **17** (1): 34–42

Pelecehan Seksual Terhadap Anak.

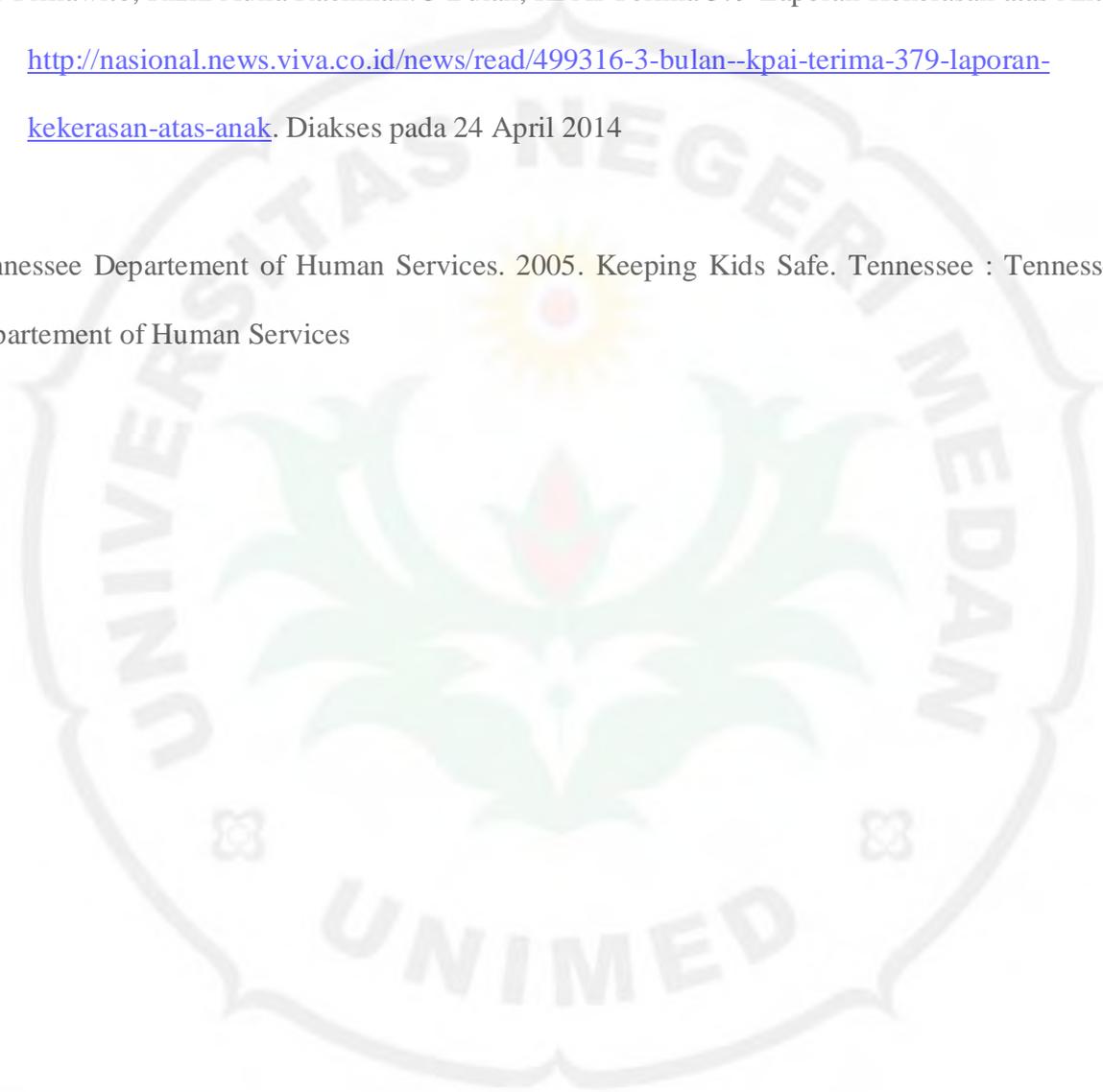
http://id.wikipedia.org/wiki/Pelecehan_seksual_terhadap_anak. Diakses pada 15 April

2014.

Eko Priliawito, Rizki Aulia Rachman. 3 Bulan, KPAI Terima 379 Laporan Kekerasan atas Anak.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/499316-3-bulan--kpai-terima-379-laporan-kekerasan-atas-anak>. Diakses pada 24 April 2014

Tennessee Departement of Human Services. 2005. Keeping Kids Safe. Tennessee : Tennessee
Departement of Human Services



THE
Character Building
UNIVERSITY

LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Br. Tobing, S.Pd

NIP : 196812091987122001

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri No.060885 Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Dr. Nasrun, MS NIP 195705141984031001

Dra. Zuhaini NIP 195508181980032001

Nani Barorah Nasution S.Psi.,MA NIP 198405152009122005

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian fundamental, dengan judul " Efektifitas Teknik Sentuh (Touch/Don't Touch Technique) Dalam Meningkatkan Pemahaman Sebagai Usaha Preventif Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar (SD)" di SD Negeri No 060885 Kota Medan , Pada Tanggal 17 Juni sampai 18 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Rachman Gultom, S.Pd

NIP :195708281978011003

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri No.060891 Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

Dr. Nasrun, MS NIP 195705141984031001

Dra. Zulhaini NIP 195508181980032001

Nani Barorah Nasution S.Psi.,MA NIP 198405152009122005

Adalah benar telah menyelesaikan penelitian fundamental, dengan judul " Efektifitas Teknik Sentuh (Touch/Don't Touch Technique) Dalam Meningkatkan Pemahaman Sebagai Usaha Preventif Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar (SD)" di SD Negeri No 060891 Kota Medan , Pada Tanggal 17 Juni sampai 18 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Sekolah
SD Negeri No.060891
Kota Medan
A. Rachman Gultom, S.Pd
NIP 195708281978011003

LAMPIRAN 2

Data Uji Coba Angket Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual

| NO | NO ITEM | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Y | Y2 | |
|----|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 92 | 8464 | |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 62 | 3844 | |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 92 | 8464 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 72 | 5184 | |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 71 | 5041 | |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 91 | 8281 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 65 | 4225 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 66 | 4356 | |
| 9 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 95 | 9025 | |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 75 | 5625 | |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 89 | 7921 | |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 63 | 3969 | |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 97 | 9409 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 51 | 2601 | |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 93 | 8649 | |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 102 | 10404 | |
| 17 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 63 | 3969 | |
| 18 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 97 | 9409 | |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 109 | 11881 | |
| 20 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 65 | 4225 | |
| 21 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 65 | 4225 | |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 68 | 4624 | |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 94 | 8836 | |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 74 | 5476 |
| 25 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 66 | 4356 | |
| 26 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 89 | 7921 | |
| 27 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 67 | 4489 | |
| 28 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 84 | 7056 | |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 70 | 4900 | |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 78 | 6084 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------------------|------------|
| Σx | 84 | 82 | 86 | 83 | 85 | 82 | 81 | 48 | 87 | 76 | 78 | 82 | 87 | 82 | 44 | 85 | 82 | 87 | 86 | 79 | 80 | 87 | 76 | 78 | 78 | 82 | 87 | 82 | 81 | 48 | Σx | |
| Σx^2 | 256 | 250 | 272 | 257 | 263 | 250 | 233 | 108 | 279 | 218 | 226 | 246 | 273 | 230 | 78 | 259 | 250 | 271 | 270 | 225 | 242 | 279 | 218 | 238 | 226 | 246 | 273 | 250 | 233 | 108 | Σx^2 | |
| Σxy | 673 | 669 | 708 | 687 | 701 | 674 | 660 | 369 | 708 | 626 | 641 | 673 | 715 | 674 | 347 | 688 | 676 | 691 | 689 | 647 | 657 | 703 | 626 | 646 | 641 | 673 | 715 | 674 | 660 | 369 | Σxy | |
| Σxy | 673 | 669 | 708 | 687 | 701 | 674 | 660 | 369 | 708 | 626 | 641 | 673 | 715 | 674 | 347 | 688 | 676 | 691 | 689 | 647 | 657 | 703 | 626 | 646 | 641 | 673 | 715 | 674 | 660 | 369 | | |
| r_{xy} | 0.412 | 0.571 | 0.752 | 0.791 | 0.829 | 0.674 | 0.725 | -0.198 | 0.427 | 0.677 | 0.684 | 0.722 | 0.799 | 0.674 | 0.021 | 0.531 | 0.740 | 0.168 | 0.288 | 0.731 | 0.611 | 0.427 | 0.677 | 0.660 | 0.684 | 0.722 | 0.799 | 0.674 | 0.725 | -0.198 | 16798 | |
| r_{table} | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | 0.361 | | |
| $\Sigma \sigma_2$ | 0.693 | 0.684 | 0.692 | 0.697 | 0.686 | 0.674 | 0.640 | 1.080 | 0.689 | 0.649 | 0.677 | 0.693 | 0.670 | 0.674 | 0.029 | 0.688 | 0.676 | 0.691 | 0.689 | 0.647 | 0.657 | 0.703 | 0.626 | 0.646 | 0.641 | 0.673 | 0.715 | 0.674 | 0.660 | 0.369 | $\Sigma \sigma_2$ | |
| St Dev | 0.847 | 0.943 | 0.917 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 1.037 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | 0.914 | St Dev |
| σ_2 | 2.1574 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | σ_2 |
| r | 0.95 | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | r | |
| Statu | 1 | 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Statu |
| 1 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1 |



LAMPIRAN 3

1. Perhitungan uji validitas angket pemahaman siswa tentang teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual

Untuk menghitung koefisien validitas digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut.

Misal item No.1

| | | |
|--------------|------------|--------|
| | $\sum X$ | 84 |
| | $\sum X^2$ | 256 |
| | $\sum XY$ | 6773 |
| | $\sum Y$ | 2365 |
| besaran yang | $\sum Y^2$ | 192913 |
| kedalam | N | 30 |

Dengan mensubstitusikan diperoleh tersebut rumus diatas. Maka

dapat dihitung besaran dari indeks validitas (r_{xy}) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x^2)\}\{(N \sum y^2)\}(\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 6773 - (84)(2365)}{\sqrt{\{(30 \times 256) - 84^2\}\{30 \times 192913\} - (2365)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4530}{\sqrt{3605738135}}$$

$$r_{xy} = \frac{4530}{10986.39} = 0,412$$

Besaran $r_{xy} = 0,866$ dikonsultasikan terhadap $r_{xy_{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% dk = N = 30, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Ternyata $r_{hitung} = 0,412 > r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir item no 1. Sudah valid. Dengan cara perhitungan seperti pada butir item diatas, maka validitas yang disusun dalam tabel dibawah ini

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual

| No Butir | Rxy | r tabel | Status |
|----------|--------|---------|-------------|
| 1 | 0.412 | 0.361 | Valid |
| 2 | 0.571 | 0.361 | Valid |
| 3 | 0.752 | 0.361 | Valid |
| 4 | 0.791 | 0.361 | Valid |
| 5 | 0.829 | 0.361 | Valid |
| 6 | 0.674 | 0.361 | Valid |
| 7 | 0.725 | 0.361 | Valid |
| 8 | -0.198 | 0.361 | Tidak Valid |
| 9 | 0.427 | 0.361 | Valid |
| 10 | 0.677 | 0.361 | Valid |
| 11 | 0.684 | 0.361 | Valid |
| 12 | 0.722 | 0.361 | Valid |
| 13 | 0.799 | 0.361 | Valid |
| 14 | 0.674 | 0.361 | Valid |
| 15 | 0.021 | 0.361 | Tidak Valid |
| 16 | 0.531 | 0.361 | Valid |
| 17 | 0.740 | 0.361 | Valid |
| 18 | 0.168 | 0.361 | Tidak Valid |
| 19 | 0.288 | 0.361 | Tidak Valid |
| 20 | 0.731 | 0.361 | Valid |
| 21 | 0.611 | 0.361 | Valid |
| 22 | 0.427 | 0.361 | Valid |
| 23 | 0.677 | 0.361 | Valid |
| 24 | 0.660 | 0.361 | Valid |
| 25 | 0.684 | 0.361 | Valid |

| | | | |
|----|--------|-------|-------------|
| 26 | 0.722 | 0.361 | Valid |
| 27 | 0.799 | 0.361 | Valid |
| 28 | 0.674 | 0.361 | Valid |
| 29 | 0.725 | 0.361 | Valid |
| 30 | -0.198 | 0.361 | Tidak Valid |

Keterangan :

N = Banyak Sampel

r_{xy} = Koefisien validitas angket

x = skor yang diperoleh siswa tiap item



THE
Character Building
 UNIVERSITY

LAMPIRAN 4

Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Siswa Tentang Teknik Sentuh/Tidak Sentuh Sebagai Usaha Preventif Untuk Mencegah Pelecehan Seksual

Untuk menguji reliabilitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus Alpa sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_2^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana ;

$n = 30$ = Butir Item

$N = 30$ = Jumlah sampel uji coba

$$\sum \sigma_1^2 = \frac{\sum \sigma_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

Contoh untuk menghitung Varians butir ($\sum \sigma_1^2$) dari butir item nomor 1 :

$N = 30$

$\sum X = 84$

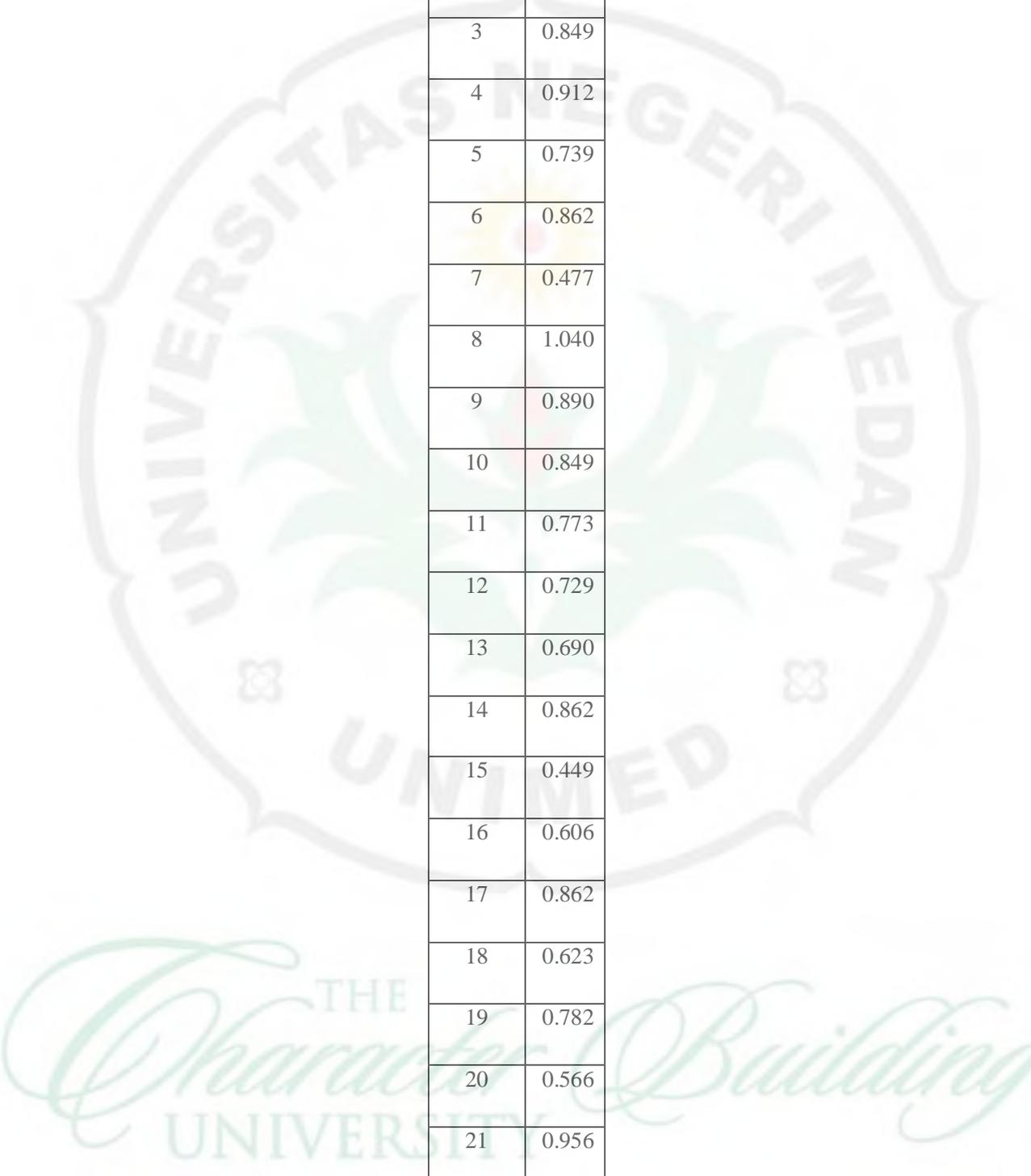
$\sum X^2 = 256$

Maka,

$$\sum \sigma_1^2 = \frac{256 - \frac{(84)^2}{30}}{30} = 0,69$$

Dengan cara menghitung seperti pada butir item nomor 1 diatas, maka varians butir dari nomor 1 sampai selanjutnya ditentukan. Hasil seperti ditunjukkan pada table dibawah ini.

| No Butir | $\sum \sigma_1^2$ |
|----------|-------------------|
| 1 | 0.693 |



| | |
|----|-------|
| 2 | 0.862 |
| 3 | 0.849 |
| 4 | 0.912 |
| 5 | 0.739 |
| 6 | 0.862 |
| 7 | 0.477 |
| 8 | 1.040 |
| 9 | 0.890 |
| 10 | 0.849 |
| 11 | 0.773 |
| 12 | 0.729 |
| 13 | 0.690 |
| 14 | 0.862 |
| 15 | 0.449 |
| 16 | 0.606 |
| 17 | 0.862 |
| 18 | 0.623 |
| 19 | 0.782 |
| 20 | 0.566 |
| 21 | 0.956 |
| 22 | 0.890 |

| | |
|----|-------|
| 23 | 0.849 |
| 24 | 1.173 |
| 25 | 0.773 |
| 26 | 0.729 |
| 27 | 0.690 |
| 28 | 0.862 |
| 29 | 0.477 |
| 30 | 1.040 |

Sedangkan,

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{192913 - \frac{(2365)^2}{30}}{30} = 215.7$$

Maka :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_2^1}{\sigma_1^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{16,79}{215,74} \right) = 0,95$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket pemahaman siswa tentang teknik sentuh/tidak sentuh sebagai usaha preventif untuk mencegah pelecehan seksual siswa termasuk kategori sangat tinggi, dan sudah reliable (terandal).

Lampiran 5 : ANGKET TRYOUT

ANGKET PEMAHAMAN SISWA TENTANG TEKNIK SENTUH/TIDAK SENTUH SEBAGAI USAHA PREVENTIF UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL

Petunjuk:

1. Isilah identitas Anda dengan lengkap
2. Bacalah angket dengan sebaik-baiknya
3. Isilah dengan jujur, karena kejujuran Anda sangat diharapkan
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas:

Nama : _____
Kelas : _____
Sekolah : _____

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya mengetahui seluruh nama anggota tubuh yang ada pada tubuh saya | | | | |
| 2. | Saya merasa senang jika Ibu memeluk saya | | | | |
| 3. | Jika ada orang asing yang memaksa untuk menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, saya akan memberitahukan pada orang tua | | | | |
| 4. | Ketika bermain teman boleh memegang tangan saya | | | | |
| 5. | Saya tidak akan mengikuti perintah orang asing untuk mengikutinya sepulang jam sekolah | | | | |
| 6. | Saya mengetahui fungsi seluruh anggota tubuh saya | | | | |
| 7. | Saya tidak suka ketika ada orang lain yang tidak dikenal memeluk saya | | | | |
| 8. | Saya akan berteriak jika ada orang asing memaksa saya untuk mengikutinya. | | | | |
| 9. | Ayah boleh memberikan pelukan ketika saya merasa | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | sedih | | | | |
| 10. | Saya tidak akan bilang pada siapapun jika ada orang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya | | | | |
| 11. | Ketika ada teman yang ingin menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, saya akan diam saja. | | | | |
| 12. | Kakek tidak boleh menyentuh kepala saya ketika saya merasa sedih | | | | |
| 13. | Siapapun tidak boleh menyentuh bagian pribadi yang ada pada tubuh saya | | | | |
| 14. | Jika ada orang yang menyentuh bagian pribadi saya, dan dia meminta saya untuk tidak memberitahukan siapa-siapa maka saya akan mengikuti perintahnya. | | | | |
| 15. | Saya akan menceritakan pada Ibu/Bapak guru jika ada teman yang dipaksa untuk menyentuh bagian pribadi teman yang lain. | | | | |
| 16. | Saya akan membiarkan orang lain menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, jika diberikan uang. | | | | |
| 17. | Semua orang boleh memeluk saya | | | | |
| 18. | Jika ada tetangga yang memaksa saya untuk masuk ke rumahnya ketika tidak ada orang maka saya akan menolaknya. | | | | |
| 19. | Saya akan menceritakan pada Ibu atau Ayah jika ada orang memaksa saya untuk memegang anggota tubuh pribadi milik orang tersebut. | | | | |
| 20. | Ketika paman mengatakan akan membantu saya membersihkan diri dikamar mandi, saya akan menolaknya. | | | | |
| 21. | Setiap anak tidak boleh disentuh oleh orang asing bagian pribadi pada tubuhnya | | | | |
| 22. | Jika ada teman yang disakiti oleh teman lain, saya akan datang membelanya | | | | |
| 23. | Saya takut menceritakan pada Ibu atau Ayah jika ada orang asing yang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya. | | | | |
| 24. | Saya tidak suka ketika ada orang asing memaksa saya untuk memegang bagian pribadi pada tubuh saya | | | | |
| 25. | Saya akan diam saja, jika ada orang lain yang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya. | | | | |
| 26. | Saya tidak mengetahui fungsi bagian-bagian anggota tubuh yang saya miliki | | | | |
| 27. | Saya merasa tidak penting mengetahui nama-nama bagian anggota tubuh yang saya miliki | | | | |
| 28. | Saya akan mengikuti semua perintah orang yang dewasa walaupun saya tidak suka dengan perintahnya | | | | |
| 29. | Jika ada orang asing meminta saya untuk | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | menemaninya, maka saya akan mengikutinya | | | | |
| 30 | Setiap orang boleh menunjukkan seluruh anggota tubuhnya | | | | |

TERIMA KASIH



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 6 : ANGKET SETELAH TRYOUT

ANGKET PEMAHAMAN SISWA TENTANG TEKNIK SENTUH/TIDAK SENTUH SEBAGAI USAHA PREVENTIF UNTUK MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL

Petunjuk:

1. Isilah identitas Anda dengan lengkap
2. Bacalah angket dengan sebaik-baiknya
3. Isilah dengan jujur, karena kejujuran Anda sangat diharapkan
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas:

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya mengetahui seluruh nama anggota tubuh yang ada pada tubuh saya | | | | |
| 2. | Saya merasa senang jika Ibu memeluk saya | | | | |
| 3. | Jika ada orang asing yang memaksa untuk menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, saya akan memberitahukan pada orang tua | | | | |
| 4. | Ketika bermain teman boleh memegang tangan saya | | | | |
| 5. | Saya tidak akan mengikuti perintah orang asing untuk mengikutinya sepulang jam sekolah | | | | |
| 6. | Saya mengetahui fungsi seluruh anggota tubuh saya | | | | |
| 7. | Saya tidak suka ketika ada orang lain yang tidak dikenal memeluk saya | | | | |
| 8. | Ayah boleh memberikan pelukan ketika saya merasa sedih | | | | |
| 9. | Saya tidak akan bilang pada siapapun jika ada orang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 10. | Ketika ada teman yang ingin menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, saya akan diam saja. | | | | |
| 11. | Kakek tidak boleh menyentuh kepala saya ketika saya merasa sedih | | | | |
| 12. | Siapapun tidak boleh menyentuh bagian pribadi yang ada pada tubuh saya | | | | |
| 13. | Jika ada orang yang menyentuh bagian pribadi saya, dan dia meminta saya untuk tidak memberitahukan siapa-siapa maka saya akan mengikuti perintahnya. | | | | |
| 14. | Saya akan membiarkan orang lain menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya, jika diberikan uang. | | | | |
| 15. | Semua orang boleh memeluk saya | | | | |
| 16. | Ketika paman mengatakan akan membantu saya membersihkan diri dikamar mandi, saya akan menolaknya. | | | | |
| 17. | Setiap anak tidak boleh disentuh oleh orang asing bagian pribadi pada tubuhnya | | | | |
| 18. | Jika ada teman yang disakiti oleh teman lain, saya akan datang membelanya | | | | |
| 19. | Saya takut menceritakan pada Ibu atau Ayah jika ada orang asing yang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya. | | | | |
| 20. | Saya tidak suka ketika ada orang asing memaksa saya untuk memegang bagian pribadi pada tubuh saya | | | | |
| 21. | Saya akan diam saja, jika ada orang lain yang menyentuh bagian pribadi pada tubuh saya. | | | | |
| 22. | Saya tidak mengetahui fungsi bagian-bagian anggota tubuh yang saya miliki | | | | |
| 23. | Saya merasa tidak penting mengetahui nama-nama bagian anggota tubuh yang saya miliki | | | | |
| 24. | Saya akan mengikuti semua perintah orang yang dewasa walaupun saya tidak suka dengan perintahnya | | | | |
| 25. | Jika ada orang asing meminta saya untuk menemaninya, maka saya akan mengikutinya | | | | |



Lampiran 67: Data Pretest

| NoSubjek | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | Tota | |
|----------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|----|
| 1 | Anggi | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 58 | |
| 2 | Alfi | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 55 | |
| 3 | Annisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 4 | Amos | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 63 |
| 5 | Cinos | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 57 |
| 6 | Daniel | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 56 |
| 7 | Della | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 49 |
| 8 | Delvira | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 50 |
| 9 | Eci | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 61 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|---|----|
| 21 | Mesy | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 54 |
| 22 | Moses | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 57 |
| 23 | Najiah | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 24 | Oktan | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 48 |
| 25 | Raditha | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 49 |
| 26 | Ria | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 57 |
| 27 | Ridha | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 28 | Riva | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 55 |
| 29 | Samuel | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 56 |
| 30 | Selo | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 62 |
| Total | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1752 | | |
| Mean | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58,4 | | |

Lampiran 8 : Data Post Test

| NoSubjek | NO ITEMS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Y |
|----------|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| Anggi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| ALDI | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 78 |
| ALFI | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 75 |
| ALWI | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| Ahmad | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 61 |
| ANISA | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| DINA | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| DELVIRA | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 77 |
| ECI | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 79 |
| EDO | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 62 |
| ERNEST | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| FAJAR | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 77 |
| FITRI | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 57 |
| FEBRI | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 77 |
| GABRIEL | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| HIKMAL | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 76 |
| LAILA | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| LIA | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| MESY | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 64 |
| NAJIAH | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| NEGIRI | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 84 |
| OKTAN | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 60 |
| RADITA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| RIA | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 64 |
| RIDHA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 77 |
| RIVA | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 0 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 62 |
| SAMUEL | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 79 |
| SELO | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 64 |
| SELPI | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| YESI | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 59 |

Lampiran 9 : Dokumentasi



Gambar 1 : Tahap awal, pengenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan



Gambar 2 : Siswa mengisi angket



Gambar 3 : Siswa Mendengarkan penjelasan dari pematari

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 4 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menggambar diri dengan tema cita-citaku



Gambar 5 : Siswa diajak berdiskusi terkait informasi yang disampaikan



Gambar 6 : Siswa mengerjakan tugas berikutnya, menggambar pohon dan menuliskan siapa saja orang-orang yang mereka percayai

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 7 : Siswa mengerjakan tugas yang diberikan



Gambar 8 : Guru membantu siswa memahami tugas yang diberikan



Gambar 9 : Siswa senang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan





Gambar 10 : Siswa mengisi angket posttest

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY